

Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di MIS Al-Barkah Tembung

Mardinal Tarigan^{1✉}, Muhammad Fadhil Lubis¹, Aulia Maulidani¹, Desi Andini Harahap¹

⁽¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

DOI: <https://doi.org/10.63911/279xn449>

Abstract

This study aims to analyze the level of student learning discipline and describe the implementation of student management in establishing discipline at MIS Al-Barkah Tembung. The study used a qualitative approach with a case study design. The research location was carried out at MIS Al-Barkah Tembung, Deli Serdang Regency, North Sumatra, with research subjects of 25 fifth grade students and the main informant, the class teacher. Data collection was carried out through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing as well as through source triangulation and technique triangulation. The results showed that the level of student discipline was in the good category at 80%. The highest aspect of discipline was in class order (85%), while the lowest was in uniform neatness (75%). Most students (80%) were included in the disciplined and very disciplined categories, with violations still being minor. Implementation of student management is carried out through regulations, habituation, supervision, reward and punishment systems, parental involvement, extracurricular activities, periodic evaluations, and integration of Islamic values

Keywords: Learning Discipline; Learning Outcomes; Student Management; MIS Al-Barkah Tembung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan belajar siswa serta mendeskripsikan implementasi manajemen siswa dalam membentuk kedisiplinan di MIS Al-Barkah Tembung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian dilaksanakan di MIS Al-Barkah Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas V dan informan utama guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik berada pada kategori baik sebesar 80%. Aspek disiplin tertinggi terdapat pada ketertiban kelas (85%), sedangkan yang terendah adalah kerapian seragam (75%). Sebagian besar peserta didik (80%) termasuk dalam kategori disiplin dan sangat disiplin, dengan pelanggaran yang masih bersifat ringan. Implementasi manajemen peserta didik dilakukan melalui tata tertib, pembiasaan, pengawasan, sistem *reward and punishment*, keterlibatan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi berkala, serta integrasi nilai-nilai Islam

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar; Hasil Belajar; Manajemen Peserta Didik; MIS Al-Barkah Tembung

Copyright (c) 2026 Mardinal Tarigan, Muhammad Fadhil Lubis, Aulia Maulidani, Desi Andini Harahap

✉ Corresponding author:

Email Address: mardinaltarigan@uinsu.ac.id

Received 26 Juni 2026, Revised 29 Juni 2026 Accepted 03 Juni 2026, Published 07 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, kompetensi guru, maupun ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh karakter dan perilaku belajar peserta didik (Misbah et al., 2022). Salah satu karakter yang memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan sikap patuh terhadap aturan belajar yang diwujudkan melalui kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara tertib, mengerjakan tugas sesuai jadwal, memanfaatkan waktu belajar secara efektif, serta memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya (Idris et al., 2026; Yamada et al., 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam membangun kedisiplinan belajar peserta didik. Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, namun di sisi lain juga meningkatkan distraksi belajar melalui penggunaan gawai, media sosial, dan permainan daring. Banyak peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas digital dibandingkan belajar secara teratur. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar, keterlambatan menyelesaikan tugas, rendahnya kebiasaan membaca, serta kurangnya kesiapan mengikuti pembelajaran di kelas (Khoiriah & Fatonah, 2022; Martin et al., 2025). Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya kedisiplinan belajar masih menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Fenomena rendahnya kedisiplinan belajar juga masih banyak dijumpai di berbagai sekolah dasar dan madrasah. Bentuk-bentuk ketidakdisiplinan tersebut antara lain siswa datang terlambat ke sekolah, tidak membawa perlengkapan belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), berbicara atau bermain ketika proses pembelajaran berlangsung, serta menunda penyelesaian tugas yang diberikan guru. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan sekolah dalam membentuk budaya disiplin dengan perilaku belajar yang ditunjukkan oleh sebagian peserta didik. Kondisi demikian berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan hasil belajar siswa (Malatan et al., 2026; Wu et al., 2024).

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Tarigan et al., 2025). Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan dan menjadi dasar evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Namun demikian, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, melainkan juga oleh faktor internal seperti motivasi, minat, kebiasaan belajar, dan kedisiplinan belajar (Liu et al., 2014; Vu et al., 2024; Xu et al., 2023). Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi cenderung mampu mengatur waktu belajar, mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung, aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya sehingga berpeluang memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan belajar sering kali menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang belum optimal (Al-Abdullatif, 2020; Marie-Amélie & Shankland, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIS Al-Barkah Tembung, masih ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan adanya variasi tingkat kedisiplinan belajar siswa. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang datang terlambat ke kelas, kurang fokus saat guru menjelaskan materi, tidak segera menyelesaikan tugas, serta kurang memanfaatkan waktu belajar secara optimal. Selain itu, guru juga mengemukakan bahwa hasil belajar siswa masih bervariasi, di mana sebagian siswa mampu mencapai nilai di atas kriteria yang ditetapkan, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan untuk mencapai ketuntasan belajar. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar diduga memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa sehingga perlu dibuktikan melalui penelitian ilmiah.

Penelitian mengenai hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar di MIS Al-Barkah Tembung memiliki urgensi yang tinggi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian mengenai peran faktor internal, khususnya kedisiplinan belajar, dalam memengaruhi hasil belajar siswa pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar, hasil penelitian tersebut dilakukan pada karakteristik sekolah, jenjang pendidikan, serta lingkungan belajar yang berbeda sehingga belum tentu menggambarkan kondisi di MIS Al-Barkah Tembung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris sesuai dengan karakteristik peserta didik pada madrasah tersebut.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi kepala madrasah dan guru dalam merancang program pembinaan kedisiplinan belajar yang lebih efektif. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi orang tua untuk meningkatkan pengawasan dan pembiasaan belajar di rumah sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa di MIS Al-Barkah Tembung. Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di MIS Al-Barkah Tembung" untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan proses pembelajaran di madrasah.

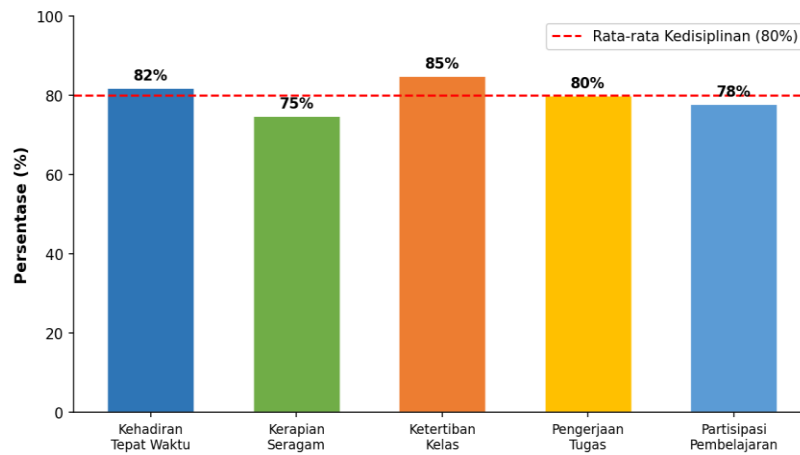
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*), yang dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah yang spesifik (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai dinamika kedisiplinan belajar sebagaimana dialami dan dikelola oleh seluruh pemangku kepentingan di MIS Al-Barkah Tembung. Lokasi penelitian adalah MIS Al-Barkah Tembung, Jl. Beringin Pasar VII Gg. Salak, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas V yang berjumlah 25 siswa, dengan informan utama Ibu Silvia Rahmi Ramadhani, S.Pd.I selaku guru kelas yang berpengalaman dalam mengelola kedisiplinan siswa.

Teknik pengumpulan data mencakup tiga metode yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif terhadap perilaku peserta didik selama sesi pembelajaran, mulai dari kedatangan siswa hingga kepulangan. Kedua, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas terkait status kedisiplinan, strategi penanganan, dan implementasi manajemen peserta didik. Ketiga, dokumentasi berupa catatan kehadiran, data pelanggaran tata tertib, dan rekam visual kegiatan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data (*data reduction*) untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi deskriptif dan visual, serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) berdasarkan pola temuan yang konsisten. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (guru dan observasi langsung) serta triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Miles et al., 2018).

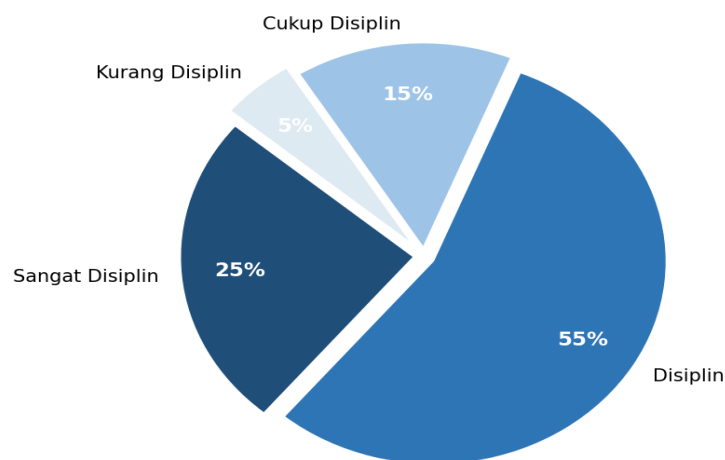
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Al-Barkah Tembung, tingkat kedisiplinan peserta didik Kelas V secara umum berada pada kategori baik dengan persentase mencapai 80%. Angka ini mencerminkan keberhasilan relatif pihak madrasah dalam membina perilaku disiplin melalui pendekatan edukatif berbasis nilai Islam. Analisis per indikator kedisiplinan menghasilkan gambaran yang lebih rinci sebagaimana disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Persentase Kedisiplinan Siswa per Indikator di MIS Al-Barkah Tembung

Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator ketertiban kelas memiliki persentase tertinggi (85%), diikuti kehadiran tepat waktu (82%) dan pengerjaan tugas (80%), sementara kerapian seragam (75%) dan partisipasi pembelajaran (78%) masih berada di bawah rata-rata. Pola ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek yang diawasi secara langsung oleh guru di dalam kelas cenderung lebih terkontrol dibandingkan aspek yang lebih bersifat personal dan individual. Distribusi tingkat kedisiplinan secara individual disajikan pada Gambar 2 berikut.



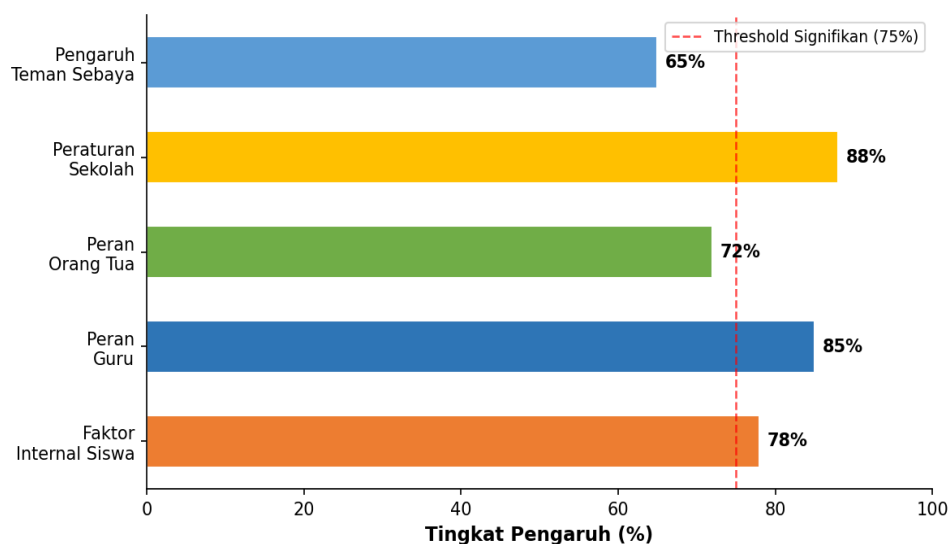
Gambar 2. Distribusi Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MIS Al-Barkah Tembung

Gambar 2 menjelaskan bahwa 80% siswa terklasifikasi pada kategori disiplin dan sangat disiplin (masing-masing 55% dan 25%), sementara 15% berada pada kategori cukup disiplin dan hanya 5% pada kategori kurang disiplin. Profil distribusi ini mengkonfirmasi bahwa sistem manajemen kedisiplinan yang diterapkan di MIS Al-Barkah Tembung telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pelanggaran ringan yang masih ditemukan seperti keterlambatan hadir, atribut seragam yang tidak lengkap (dasi, peci), dan kurangnya fokus selama pembelajaran lebih bersifat situasional dan terkait faktor lingkungan eksternal seperti kondisi keluarga dan pengaruh teman sebaya. MIS Al-Barkah Tembung berhasil menciptakan iklim madrasah yang kondusif melalui kombinasi keteladanan guru, aturan yang jelas dan konsisten, serta pendekatan pembinaan yang bersifat persuasif-edukatif, bukan punitif-represif.

Tabel 1. Rekapitulasi Status Kedisiplinan Siswa Kelas V MIS Al-Barkah Tembung

No.	Indikator Kedisiplinan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1.	Kehadiran Tepat Waktu	82%	Baik	Sebagian kecil terlambat karena faktor eksternal
2.	Kerapian Seragam	75%	Cukup Baik	Beberapa atribut tidak lengkap
3.	Ketertiban Kelas	85%	Baik	Mayoritas tertib selama KBM
4.	Pengerjaan Tugas	80%	Baik	Sebagian kecil tidak mengerjakan PR
5.	Partisipasi Pembelajaran	78%	Cukup Baik	Beberapa siswa kurang aktif bertanya
Rata-Rata	Keseluruhan Kedisiplinan	80%	Baik	Konsisten dengan Wawancara Guru

Pihak MIS Al-Barkah Tembung telah mengimplementasikan serangkaian strategi komprehensif untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Analisis terhadap data wawancara dan observasi mengidentifikasi tujuh strategi utama yang diorganisasikan ke dalam kerangka manajemen yang terpadu. Gambar 3 menyajikan estimasi tingkat pengaruh masing-masing faktor terhadap pembentukan kedisiplinan berdasarkan temuan wawancara.

**Gambar 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik**

Grafik 3 mengungkapkan bahwa peraturan sekolah merupakan faktor dengan tingkat pengaruh tertinggi (88%), diikuti oleh peran guru (85%), faktor internal siswa (78%), peran orang tua (72%), dan pengaruh teman sebaya (65%).

Strategi pertama adalah perencanaan dan pengorganisasian, di mana madrasah menetapkan tata tertib secara tertulis yang dikomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk orang tua di awal tahun ajaran. Strategi kedua adalah pembinaan dan pengawasan berkelanjutan. Guru dan wali kelas berperan aktif dalam memantau perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Observasi menunjukkan bahwa guru melakukan pemantauan intensif terutama pada momen kritis seperti apel pagi, transisi antar pelajaran, dan istirahat. Pendekatan ini sesuai dengan fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan yang bertujuan memastikan keterlaksanaan program sesuai rencana. Strategi ketiga adalah sistem reward dan punishment edukatif. Berbeda dari pendekatan tradisional yang mengandalkan hukuman fisik, MIS Al-Barkah Tembung menerapkan sanksi yang bersifat mendidik seperti teguran lisan, pemberian tugas pembinaan, dan koordinasi dengan orang tua untuk pelanggaran berulang. Penghargaan diberikan melalui apresiasi verbal, pengakuan di depan kelas, dan catatan positif dalam rekam jejak siswa. Strategi keempat adalah keterlibatan aktif orang tua (*parental involvement*). Madrasah membangun komunikasi reguler dengan orang tua melalui pertemuan wali murid dan koordinasi insidental untuk kasus pelanggaran tertentu. Strategi kelima adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui aktivitas terstruktur di luar jam pelajaran. Strategi keenam adalah evaluasi dan monitoring berkala terhadap tingkat kedisiplinan, dan strategi ketujuh adalah pendekatan karakter Islami melalui pembinaan akhlak yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan madrasah.

Implementasi manajemen peserta didik di MIS Al-Barkah Tembung dalam konteks pembinaan kedisiplinan berjalan secara sistematis melalui empat fungsi manajerial yang saling terhubung: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada fungsi perencanaan, madrasah menetapkan standar kedisiplinan yang mencakup dimensi ketepatan waktu hadir, kerapian berpakaian, sikap sopan santun kepada guru, dan komitmen mengerjakan tugas. Perencanaan ini disosialisasikan kepada orang tua pada awal tahun ajaran untuk membangun keselarasan pemahaman dan dukungan multi-pihak. Dalam perspektif manajemen pendidikan, tahap perencanaan yang matang merupakan prasyarat keberhasilan seluruh rangkaian program pembinaan. Pelaksanaan manajemen kedisiplinan diwujudkan melalui pembiasaan harian berupa apel pagi, doa bersama, dan pemeriksaan kerapian sebelum masuk kelas. Rutinitas ini secara konsisten diterapkan dan berfungsi sebagai ritual institutional yang memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Pada fungsi pengawasan, guru dan wali kelas melakukan pemantauan langsung secara berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan madrasah secara keseluruhan, menciptakan ekosistem kedisiplinan yang komprehensif. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui pengamatan sistematis, catatan pelanggaran, dan komunikasi dengan orang tua, yang hasilnya digunakan sebagai dasar penyempurnaan strategi manajemen.

Aspek yang membedakan model manajemen kedisiplinan MIS Al-Barkah Tembung dari sekolah umum adalah integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap tahapan pembinaan. Nasihat keagamaan, penguatan akhlak, dan pemberian teladan moral oleh guru menjadi komponen inheren dalam proses pembinaan disiplin, bukan sekadar tambahan. Pendekatan holistik ini menciptakan internalisasi nilai yang lebih dalam dibandingkan pendekatan regulatif semata.

Tabel 2. Implementasi Manajemen Kedisiplinan Peserta Didik di MIS Al-Barkah Tembung

No.	Fungsi Manajemen	Bentuk Elementasi	Dampak Terhadap Kedisiplinan
1.	Perencanaan	Penyusunan tata tertib, sosialisasi kepada orang tua.	Keselarasan ekspektasi antara sekolah dan keluarga.
2.	Pelaksanaan	Apel pagi, doa bersama, pemeriksaan kerapian, pembinaan akhlak Islami.	Pembiasaan positif dan identitas madrasah yang kuat.
3.	Pengawasan	Pemantauan harian oleh guru di dalam dan luar kelas.	Pencegahan pelanggaran dan deteksi dini masalah.

4. Evaluasi	Catatan pelanggaran, komunikasi orang tua, evaluasi berkala.	Penyempurnaan strategi dan pembinaan individual.
-------------	--	--

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengkonfirmasi proposisi teoritis bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar peserta didik. Tingkat kedisiplinan sebesar 80% yang teridentifikasi berkorelasi dengan iklim belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif, sebagaimana diobservasi selama kunjungan penelitian. Peserta didik yang disiplin menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelas, responsif terhadap pertanyaan guru, dan mampu mengikuti ritme pembelajaran dengan baik. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada dokumentasi empiris model manajemen kedisiplinan berbasis nilai Islam di level madrasah ibtidaiah, yang mengintegrasikan fungsi-fungsi manajerial formal dengan pendekatan pembinaan karakter yang holistik. Model ini dapat menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan sistem manajemen kedisiplinan yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga autentik secara kultural dan religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V di MIS Al-Barkah Tembung berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 80%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas, menjaga ketertiban selama proses pembelajaran, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Tingginya tingkat kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa sistem pembinaan yang diterapkan oleh madrasah telah berjalan secara efektif dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter yang berfungsi membentuk kebiasaan positif sehingga peserta didik mampu mengendalikan perilakunya secara sadar dalam kegiatan belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi & Bektiningsih (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi tata tertib sekolah yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan tidak terbentuk melalui pemberian hukuman semata, melainkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh seluruh warga sekolah. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Suryana et al., (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang memiliki budaya disiplin yang kuat akan menghasilkan peserta didik yang lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas akademiknya.

Apabila ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, ketertiban kelas memperoleh persentase tertinggi sebesar 85%, diikuti kehadiran tepat waktu sebesar 82%, serta pengerjaan tugas sebesar 80%. Tingginya capaian pada ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek perilaku yang memperoleh pengawasan langsung dari guru relatif lebih mudah dikendalikan dibandingkan perilaku yang bergantung pada kesadaran pribadi peserta didik. Sebaliknya, indikator kerapian seragam (75%) dan partisipasi pembelajaran (78%) masih berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki kesadaran intrinsik dalam menjalankan aturan maupun berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini memperkuat penelitian Rodriguez et al., (2024) yang menemukan bahwa iklim sekolah yang tertib dan dukungan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin peserta didik. Lingkungan sekolah yang terstruktur memungkinkan peserta didik lebih mudah menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, penelitian Ain et al., (2025) juga menjelaskan bahwa keterlibatan aktif guru dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif berkontribusi terhadap meningkatnya kedisiplinan dan keterlibatan belajar peserta didik. Dengan demikian, tingginya skor pada indikator ketertiban kelas di MIS Al-Barkah Tembung menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pengawasan yang konsisten.

Distribusi tingkat kedisiplinan peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa berada pada kategori disiplin dan sangat disiplin, sedangkan hanya 5% yang berada pada kategori kurang disiplin. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa budaya disiplin telah menjadi karakter

mayoritas peserta didik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran ringan seperti keterlambatan hadir, atribut seragam yang kurang lengkap, serta kurang fokus selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, pelanggaran tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi keluarga maupun pengaruh teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Aini (2023) yang menyatakan bahwa kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, terutama dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta hubungan sosial dengan teman sebaya. Penelitian Rosanti et al., (2026) juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh terhadap pembentukan perilaku disiplin dan tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua sebagaimana diterapkan di MIS Al-Barkah Tembung merupakan strategi yang relevan untuk meminimalkan pelanggaran disiplin.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peraturan sekolah merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kedisiplinan peserta didik dengan persentase sebesar 88%, diikuti oleh peran guru (85%), faktor internal peserta didik (78%), peran orang tua (72%), dan pengaruh teman sebaya (65%). Dominannya pengaruh tata tertib sekolah menunjukkan bahwa keberadaan aturan yang jelas serta penerapan yang konsisten menjadi fondasi utama dalam membangun budaya disiplin. Tata tertib tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai pedoman pembiasaan yang membantu peserta didik memahami batasan serta tanggung jawabnya. Temuan tersebut mendukung penelitian Telaumbanua et al., (2024) yang menjelaskan bahwa sekolah yang memiliki aturan yang jelas, konsisten, dan diterapkan secara adil cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang penerapan aturannya tidak konsisten.

Peran guru sebagai faktor kedua yang paling berpengaruh menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter disiplin. Guru di MIS Al-Barkah Tembung secara aktif melakukan pengawasan, memberikan pembinaan, serta menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi secara edukatif. Pendekatan tersebut mampu membangun kesadaran peserta didik tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Liu (2024) yang menemukan bahwa hubungan positif antara guru dan peserta didik meningkatkan motivasi belajar, kepatuhan terhadap aturan, serta keterlibatan dalam pembelajaran.

Strategi pembinaan kedisiplinan yang diterapkan oleh MIS Al-Barkah Tembung meliputi perencanaan tata tertib, pembinaan dan pengawasan berkelanjutan, sistem *reward* dan *punishment* yang edukatif, keterlibatan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi berkala, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan madrasah. Ketujuh strategi tersebut membentuk suatu sistem manajemen peserta didik yang saling mendukung sehingga pembinaan disiplin tidak hanya berlangsung secara formal, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Terry (1977) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh implementasi empat fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam penelitian ini, seluruh fungsi tersebut telah diimplementasikan secara sistematis melalui penyusunan tata tertib, pelaksanaan pembiasaan harian, pengawasan oleh guru, serta evaluasi secara berkala. Dengan demikian, pembentukan kedisiplinan bukan merupakan kegiatan yang bersifat insidental, melainkan merupakan bagian dari proses manajemen peserta didik yang berkesinambungan.

Salah satu temuan yang menjadi keunggulan penelitian ini adalah adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembinaan kedisiplinan. Pembentukan disiplin tidak hanya dilakukan melalui penerapan aturan sekolah, tetapi juga melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat keagamaan, keteladanan guru, serta penguatan akhlak dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual, bukan sekadar kewajiban administratif. Dengan demikian, kepatuhan peserta didik muncul bukan hanya karena adanya pengawasan, tetapi juga karena kesadaran religius yang telah diinternalisasikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Maulana et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai moral diintegrasikan dalam seluruh aktivitas sekolah melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya

sekolah. Demikian pula penelitian Cahyani & Widyastuti (2025) menjelaskan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan akademik maupun nonakademik memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang hanya menekankan aspek kognitif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Tingkat kedisiplinan sebesar 80% yang ditemukan di MIS Al-Barkah Tembung menunjukkan bahwa pembinaan disiplin yang dilakukan melalui implementasi manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai Islam mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa pengelolaan kedisiplinan yang memadukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dengan pembinaan karakter Islami mampu menghasilkan sistem pembinaan yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran intrinsik sehingga disiplin berkembang sebagai bagian dari karakter peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga temuan utama. Pertama, tingkat kedisiplinan peserta didik di MIS Al-Barkah Tembung berada pada kategori baik dengan persentase 80%, dengan indikator ketertiban kelas sebagai yang tertinggi (85%) dan kerapian seragam sebagai yang perlu ditingkatkan (75%). Kedua, madrasah menerapkan tujuh strategi komprehensif yang berorientasi pada pembinaan karakter Islami, di mana peraturan sekolah dan peran guru terbukti sebagai faktor dengan pengaruh terbesar. Ketiga, implementasi manajemen peserta didik yang mencakup empat fungsi manajerial perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terbukti efektif dalam membentuk dan memelihara kedisiplinan yang berdampak positif terhadap kualitas hasil belajar. Pihak madrasah direkomendasikan untuk terus mengoptimalkan keterlibatan orang tua dan memperkuat program ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan karakter disiplin secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, M. N., Shofa, Z., & Farhurohman, O. (2025). Peran Guru dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 210-216. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.5159>
- Al-Abdullatif, A. M. (2020). Investigating self-regulated learning and academic achievement in an eLearning environment: The case of K-12 flipped classroom. *Cogent Education*, 7(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1835145>
- Cahyani, F. N., & Widyastuti, P. (2025). Two Pillars of Character Education : Extracurricular Activities and School Culture. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8(2), 490-500. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i2.99087>
- Idris, M., Sugita, G., Anggraini, A., Ahmar, A. S., & Rahman, A. (2026). Evaluating the individual and combined effects of learning discipline, student independence, and parental attention on mathematics achievement among Indonesian Grade XI science students. *Discover Education*, 5(295), 1-26. <https://doi.org/10.1007/s44217-026-01310-6>
- Khoiriah, I., & Fatonah, S. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Gawai, Interaksi Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 33-49. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6262>
- Liu, W. C., Wang, C. K. J., Kee, Y. H., Koh, C., Lim, B. S. C., & Chua, L. (2014). College students' motivation and learning strategies profiles and academic achievement: A self-determination theory approach. *Educational Psychology*, 34(3), 338-353. <https://doi.org/10.1080/01443410.2013.785067>

- Liu, X. (2024). Effect of teacher–student relationship on academic engagement: the mediating roles of perceived social support and academic pressure. *Frontiers in Psychology*, 15(1331667), 1-8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1331667>
- Malatan, W. W. W., Kaharu, S. N., Pahriadi., Herlina., & Nurisnayanti, A. (2026). Students ' Learning Discipline and Its Management in Elementary Education : A Descriptive Qualitative Study. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(2), 3028-3038. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3698>
- Marie-Amélie, M., & Shankland, R. (2023). Poor learning-related resource management and psychological inflexibility as predictors of procrastination in first-year university students. *Cogent Education*, 10(2), 1-11. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2287907>
- Martin, F., Long, S., Haywood, K., & Xie, K. (2025). Digital distractions in education: a systematic review of research on causes, consequences and prevention strategies. *Educational Technology Research and Development*, 73(6), 3423-3451. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10550-6>
- Maulana, M., Sukarman., & Hakim, L. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1245-1252. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.7055>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Misbah, Z., Gulikers, J., Widhiarso, W., & Mulder, M. (2022). Exploring connections between teacher interpersonal behaviour, student motivation and competency level in competence-based learning environments. *Learning Environments Research*, 25(3), 641-661. <https://doi.org/10.1007/s10984-021-09395-6>
- Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K. (2025). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 854-865. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401>
- Putri, I., & Aini, A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau Dari Keaktifan Pada Pembelajaran Cool-Critical Creative-Meaningful. *Math Educa Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.15548/mej.v7i1.5855>
- Rodriguez, L. A., Welsh, R. O., & Daniels, C. (2024). School Climate, Teacher Characteristics, and School Discipline: Evidence From New York City. *AERA Open*, 10(1), 1-23. <https://doi.org/10.1177/23328584241263860>
- Rosanti, S. I., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2026). Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 716-726. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1982>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, P. Y., Anwar, N. A., Fitria AE, P. E., Maulidina, R. S., Nuraeni, S., & Iskandar, S. (2025). Disiplin Bukan Hukuman: Membangun Perilaku Positif dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 6(1), 1-7.
- Tarigan, M. R. M., Azis, S., Lase, N., & Tarwiyani. (2025). Exploring the implementation of the merdeka curriculum in biology education: A qualitative study at an Indonesian upper secondary school. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 8(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v8i1.4490>
- Telaumbanua, K. M., Harefa, H. O. N., Bawamenewi, A., & Lase, F. (2024). Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Prestasi Belajar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13159-13169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6293>
- Terry, G. (1977). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Vu, T. Van, Scharmer, A. L., van Triest, E., van Atteveldt, N., & Meeter, M. (2024). The reciprocity between various motivation constructs and academic achievement: a systematic review and multilevel meta-analysis of longitudinal studies. *Educational Psychology*, 44(2), 136-170. <https://doi.org/10.1080/01443410.2024.2307960>
- Wu, Y., Gilligan-Lee, K., Ng-Knight, T., & R. Tenenbaum, H. (2024). Student-perceived parents' and teachers' expectancies and feedback influence homework motivation and effort. *Journal of*

- Educational Research*, 117(5), 267-283. <https://doi.org/10.1080/00220671.2024.2385405>
- Xu, K. M., Cunha-Harvey, A. R., King, R. B., de Koning, B. B., Paas, F., Baars, M., Zhang, J., & de Groot, R. (2023). A cross-cultural investigation on perseverance, self-regulated learning, motivation, and achievement. *Compare*, 53(3), 361-379. <https://doi.org/10.1080/03057925.2021.1922270>
- Yamada, M., Shimada, A., Okubo, F., Oi, M., Kojima, K., & Ogata, H. (2017). Learning analytics of the relationships among self-regulated learning, learning behaviors, and learning performance. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(13), 1-17. <https://doi.org/10.1186/s41039-017-0053-9>